

Analisa Database Anggota GCF dari Brasil

Laporan Satgas 3
Luis Meneses Filho
Versi 1.0
6 September 2010

Summary

Introduction	2
I. GCF Brazilian Members' Profile.....	2
II. Environmental Service	3
1. Deforestation dynamics monitoring	4
2. Forest degradation dynamics monitoring	5
3. Forest Carbon Stocks quantification.....	5
4. Baseline definition and emissions reduction targets.....	6
III. Implementation mechanisms for REDD.....	6
5. Structural policies in place for reduction of deforestation	6
6. REDD strategy concept	7
7. Target population and rights recognition.....	8
8. Participation and Transparency mechanisms.....	8
9. Benefit sharing mechanisms.....	8
10. Institutional framework and arrangement for REDD program	9
11. Land/forest tenure administration and relation with REDD	10
12. REDD MRV systems.....	10
13. REDD projects	10
14. Relationship with National Government	10
IV. REDD Financing	11
Financing strategies in REDD Program	11
V. Needs identified for REDD program improvement.....	11
VI. Expected outcomes of Task 3 Group Meeting in Santarem.....	13
Annex – REDD projects in Amazonas, Mato Grosso and Pará	14

Pendahuluan

Tujuan dari database ini adalah untuk *menciptakan sebuah database pengetahuan GCF yang mencakup kegiatan-kegiatan REDD saat ini (program, proyek, kebijakan) dari negara bagian dan propinsi anggota GCF serta kebutuhan-kebutuhan institusional, teknis, finansial, hukum dan kebutuhan lainnya untuk mengidentifikasi peluang kerja sama antar anggota GCF di samping kebutuhan kolektif yang dapat didekati oleh GCF sebagai manfaat bersama bagi semua; dan untuk menyediakan informasi untuk mengelaborasi materi-materi komunikasi dan proposal-proposal penggalangan dana.*

Template untuk database telah diperluas oleh Satgas 3 [terdiri dari Wibisono (Aceh), Noak (Papua), Natalie (Amazonas), John (TFG), Mauricio (Mato Grosso)] yang dikoordinasikan oleh Luis Meneses yang mendapat dukungan kuat dari Natalie Unterstall dan Ernesto Roessing. *Template* ini menjawab topik-topik penting yang harus dikembangkan oleh program-program REDD.

Database ini akan diisi oleh konsultan (Luis Meneses untuk Acre, Amapá dan Pará; Kate Hyder untuk Amazonas dan Ernesto Roessing untuk Mato Grosso) lewat komunikasi yang erat dengan perwakilan GCF di masing-masing negara bagian, dan mereka masih sedang ditinjau kembali oleh perwakilan GCF.

James Davie direkrut untuk mengisi database Anggota dari Indonesia dan diharapkan menyusun sebuah laporan untuk 4 dari 5 anggota Indonesia menjelang Pertemuan GCF di Santarem.

Database ini diharapkan menjadi dokumen yang hidup yang dapat ditambahkan elemen-elemen baru oleh anggota GCF seiring dengan perkembangan program REDD. Sebuah platform untuk mawadahi database ini sedang dipelajari oleh Sekretariat GCF dan kita berharap mendapat usulan-usulan di Pertemuan Santarem untuk merancang platform database yang paling sesuai untuk GCF.

Dokumen ini ditujukan untuk menyajikan sebuah analisa umum atas database anggota GCF dari Brasil dan disusun sebagai berikut:

- I. **Profil Anggota GCF dari Brasil** – yang berisi kelima anggota Brasil dengan informasi umum tentang wilayah, populasi, ekonomi dan lingkungan mereka.
- II. **Jasa Lingkungan** – Informasi terkait deforestasi dan degradasi, serta baseline dan target penurunan emisi.
- III. **Mekanisme Implementasi untuk REDD** – informasi terkait konsep program REDD dan aksi untuk menjamin perlindungan sosial, serta kebijakan struktural dan pengaturan-pengaturan institusional yang dikaitkan dengan aksi-aksi REDD. Bagian ini juga menjelaskan proyek-proyek REDD yang sedang dikembangkan di dalam wilayah negara bagian.
- IV. **Pendanaan REDD** – informasi yang tersedia terkait biaya program REDD dan strategi pendanaan.
- V. **Kebutuhan yang teridentifikasi untuk peningkatan program REDD** – bagian ini menyajikan susunan sistematis dari kebutuhan-kebutuhan yang diidentifikasi oleh anggota untuk meningkatkan program-program REDD mereka. Kebutuhan-kebutuhan ini akan dievaluasi oleh anggota Satgas untuk mengusulkan aksi prioritas yang perlu ditangani GCF dalam penggalangan dana.

I. Profil Anggota GCF dari Brasil

Kelima anggota GCF dari Brasil (Acre, Amapá, Amazonas, Mato Grosso dan Pará) mencakup wilayah seluas lebih dari 4 juta km², atau 47% dari wilayah Brasil. Tutupan hutan mula-mula di negara bagian-negara bagian ini mewakili 18% luasan hutan tropis dunia. Sejak saat itu, 3% dari hutan tropis dunia ini telah hilang.

GDP kelima negara bagian mencapai lebih dari 80 milyar dolar dengan pendapatan per kapita rata-rata sebesar US\$ 5.916 (berkisar dari 7.000 sampai 15.000). 14,3 juta orang menghuni kelima negara bagian ini, dengan 24% di antaranya tinggal di pedesaan/wilayah hutan. Indeks Pembangunan Manusia rata-rata 0,772 dari rentang 0,751 sampai 0,796. Di negara bagian-negara bagian ini tinggal 154 komunitas adat yang berjumlah total 217.169 orang di wilayah seluas 937 ribu km² (23% dari luas total).

Tentang klas-klas hutan, ada beragam ekosistem dalam wilayah Amazon (*the Amazon Biome*) dan dalam wilayah anggota-anggota GCF ini. Agar dapat dipahami, hutan-hutan dapat digolongkan ke dalam 3 klas, yaitu hutan hujan lebat (*Terra Firme forests*); sabana (Cerrado) dan hutan transisi. Ada dua implikasi terhadap klas hutan ini, yaitu Cerrado memiliki sebuah UU perlindungan lingkungan yang berbeda di Brasil jika dibandingkan dengan perlindungan hutan hujan lebat, terutama dalam hubungannya dengan luasan hutan yang boleh dibuka (20% ada di hutan hujan dan 80% di Cerrado). Implikasi lainnya adalah bahwa untuk beberapa negara bagian anggota GCF Cerrado merupakan klas hutan yang penting, misalnya untuk Amapa dan Mato Grosso di mana Cerrado dapat ditemukan dan tingkat deforestasi di klas hutan ini cukup tinggi. Negara bagian-negara bagian lainnya didominasi oleh klas *Terra Firme Rainforest*.

Seperti dapat dilihat dalam tabel bawah, 62% dari hutan-hutan yang terletak di lima negara bagian Brasil ini terletak di kawasan lindung, yang berarti wilayah masyarakat adat, hutan lindung sepenuhnya (yang ketat pemanfaatannya), hutan konservasi (yang dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat adat) dan hutan yang dikelola secara berkelanjutan (hutan produksi yang dijadikan konsesi). 49% dari daerah lindung ini dimiliki oleh pemerintah federal dan 13% oleh pemerintah negara bagian. Hutan-hutan yang tidak dilindungi secara hukum ini mencapai rata-rata 38% dari luas seluruh hutan yang dimiliki negara bagian anggota GCF, yang berkisar dari 13% di Pará sampai 78% di Mato Grosso.

Tabel 1 – Informasi umum tentang negara bagian GCF dari Brasil dalam hal luas wilayah dan status hutan (dalam km²) dan total luas hutan dan persentasenya dari luas wilayah.

	Acre	Amapa	Amazonas	Mato Grosso	Para	Total	%
Luas (km²):	164.221	143.453	1.570.746	903.357	1.247.689	4.029.466	100
Status Hutan (%; km²):							
o Hutan asli	164.221	130.829	1.467.502	899.000	1.210.258	3.871.810	96
o Hutan Lindung Sepenuhnya:	15.637	53.323	151.926	37.802	166.813	425.501	11
o Federal	8.684	53.318	113.988	32.657	112.726	321.373	8
o Negara Bagian	6.953	4,8	37.938	5.145	54.087	104.128	3
o Hutan Konservasi	50.691	24.715	675.646	142.773	422.422	1.316.247	33
o Adat	23.901	11.838	457.361	129.000	315.067	937.167	23
o Federal	26.789	4.816	78.142	3.592	38.199	151.538	4
o Negara Bagian	0	8.061	140.143	10.181	69.156	227.541	6
o Hutan yang dikelola secara lestari	8.316	27.814	9.805	0	711.351	757.286	19
o Federal	3.487	4.120	9.805	0	554.200	571.612	14
o Negara Bagian	4.829	23.694	0	0	157.151	185.674	5
o Hutan tanpa perlindungan	89.242	43.194	662.623	702.000	163.383	1.660.441	38
Deforestasi %	7,1	0,9	3,8	34,6	10,0	12,7	

II. Jasa Lingkungan

1. Monitoring Dinamika Deforestasi

Tabel 2 berisi data tentang deforestasi dan degradasi di lima negara bagian anggota GCF ini. Terlihat bahwa deforestasi terjadi di 4 dari lima negara bagian ini (dijelaskan dalam topik 1.4). Rata-rata 12,7% dari hutan yang gundul ini terletak di lima negara bagian ini dengan Amapá merupakan negara bagian dengan yang memiliki luas hutan gundul yang paling kecil (0,9%) dan Mato Grosso yang paling besar (34,6%).

Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan secara umum dalam tingkat deforestasi dari periode 2000-2004 dan 2005-2009, kecuali untuk Amapá yang mengalami peningkatan dalam luas hutan gundul sebesar 170%. Rata-rata 40% tingkat deforestasi menurun dalam kedua periode tersebut, dimana Acre mengalami penurunan sebesar 57%, diikuti oleh Mato Grosso dengan 43%, Amazonas 35% dan Pará 24%. Angka-angka ini menunjukkan tren penurunan deforestasi dalam periode tersebut. Keberhasilan ini diakibatkan peningkatan dalam langkah-langkah pengawasan dan kontrol oleh pemerintah federal dan pemerintah negara bagian, di samping akibat melesunya pasar komoditas (terutama daging sapi dan kacang kedelai) yang menurunkan permintaan pembukaan lahan baru.

Tabel 2 – Data status monitoring deforestasi dan degradasi (km²). (Mohon dicatat bahwa Acre dan Amapa memiliki metode monitoring yang berbeda untuk estimasi deforestasi dan datanya dapat dilihat dalam tabel)

	Acre		Amapa		Amazonas	Mato Grosso		Para		
1. Monitoring Dinamika Deforestasi										
1.1 Ada deforestasi?	Ya		Sebagian		Ya	Ya		Ya		
1.2 Luas hutan yang gundul (km ²): (PRODES; metode Negara)	11.680	20.679	1.293	2.024	60.000	312.622		125.229		
1.3 Rata-rata tingkat deforestasi:										
1995-1999: (km ² /tahun) (PRODES)	595		19		1.023	7.127		5.812		
2000-2004: (km ² /tahun) (PRODES)	731		20		984	8.837		7.087		
2005-2009: (km ² /tahun) (PRODES)	319		54		636	5.046		5.394		
2. Monitoring dinamiksa degradasi										
2.1 Ada degradasi?	Sebagian		Sebagian		Sebagian	Sebagian		Sebagian		
2.2 Tingkat degradasi (km ² ; DEGRAD tahun 2007 dan 2008)	123	121	50	63	180	65	8.951	12.988	3.899	8.264

Karakteristik dinamika deforestasi

Faktor-faktor seperti spekulasi tanah, minimnya zoning dan penunjukkan lahan publik, keuntungan dari usaha beternak dan kredit bersubsidi telah mendorong terjadinya deforestasi di Amazon. Sebagian besar deforestasi terjadi sepanjang jalan utama dan sekunder, selain jalur-jalur akses lainnya seperti sungai

Acre – 70% dari luas hutan yang digunduli ditujukan untuk **peternakan**. Kesimpulan yang didapat dari proyek pengaspalan jalan raya BR 317 di tahun 2007 dan BR 364 di tahun 2010 menyebutkan penyebab-penyebab utama deforestasi. Pelaku deforestasi secara historis adalah **pemilik tanah/petani kelas menengah dan besar**, meskipun di tahun kemarin **petani kecil** juga berperan besar.

Amapa – deforestasi secara historis rendah dan sulit diperkirakan karena banyak awan yang menghalangi. Hampir 90% deforestasi terjadi sepanjang jalan. Dalam periode 2005-2006, 33% poligon deforestasi adalah 0-10 ha, lainnya 32% dari 10 -50 ha dan 25% deforestasi dalam poligon yang lebih besar dari 100 ha. 18% deforestasi terjadi di proyek-proyek pemukiman. Hampir 40% deforestasi terjadi di Cerrado (sabana) kemungkinan akibat praktek **silviculture** (ekaliptus) sementara di Terra Firme (di mana ada proyek pemukiman) deforestasi didorong oleh **pertanian subsisten**.

Amazonas – Akhir-akhir ini terjadi peningkatan **kegiatan pertanian (produksi gandum besar-besaran), peternakan, dan penempatan lahan ilegal di bagian selatan Brasil**.

Para – Penyebab deforestasi adalah **peternakan, pertanian subsisten dan profesional** serta **pembalakan**. 60% dari daerah yang digunduli merupakan peternakan; 30% deforestasi dilakukan oleh rumah tangga kecil yang bertani dan meluaskan peternakannya. 4% terkait pembalakan dan 3% terkait pertanian profesional dan produktifitas tinggi.

Mato Grosso – Umumnya akibat pertanian produktifitas tinggi dan peternakan.

Metodologi dan akurasi monitoring

Estimasi deforestasi resmi di Brasil dilakukan oleh INPE (*National Space Agency* atau badan pertanahan nasional), menggunakan 2 metodologi, yaitu PRODES (*Deforestation Monitoring Project in the Legal Amazon* yang mengeluarkan data deforestasi setiap tahun) and DETER (*Project to Detect Deforested Areas in Real Time*, yaitu sistem peringatan untuk mendukung penegakan hukum melawan deforestasi). PRODES merupakan sumber resmi data tentang estimasi deforestasi di wilayah Amazon Brasil sejak tahun 1978. Metode ini menganalisa citra warna analog pada skala 1:250,000, dengan luas minimum daerah yang dipetakan sebesar 6,25 ha. Data-data ini memungkinkan penciptaan sebuah masker/lapisan untuk analisa-analisa citra-citra berikutnya, yang hanya memungkinkan analisa peningkatan deforestasi saja.

Sebuah estimasi independen dilakukan oleh IMAZON NGO menggunakan metodologi mereka sendiri yang disebut SAD. Resolusi minimum daerah yang dideteksi lebih kecil dari PRODES. Estimasi-estimasi ini tersedia untuk Para dan Amazonas. Acre telah memperbaiki metodologi SAD (UCEGEO) yang meningkatkan resolusi minimum. Oleh karenanya, SAD dan UCEGEO menyajikan estimasi yang lebih tinggi dibandingkan hasil INPE. Amapá masih terus mengembangkan metodologi mereka sendiri untuk mengatasi hambatan awan yang menyulitkan estimasi deforestasi seperti yang disebutkan di atas.

2. Monitoring Dinamika Degradasi Hutan

Seperti dapat dilihat dalam Tabel 2 di atas, degradasi dianggap hanya terjadi sebagian karena metodologi INPE masih baru dan data-datanya tidak mudah diterjemahkan menjadi estimasi-estimasi yang mudah diadopsi ke dalam estimasi degradasi program REDD.

Karakteristik dinamika degradasi

Penyebab deforestasi di wilayah Amazon umumnya pembalakan (baik yang legal maupun yang ilegal) dan kebakaran hutan. Kebakaran-kebakaran yang terkait dengan deforestasi dan pembukaan lahan untuk penggembalaan telah diperburuk oleh kekeringan yang parah seperti yang terjadi tahun 2005 dan 2010.

Metodologi monitoring yang digunakan

Sejak tahun 2007 sampai sekarang, INPE (*National Space Agency*) masih menghitung estimasi deforestasi menggunakan metodologi DEGRAD berdasarkan citra LANDSAT dan CBERS, yang memeriksa 3 tingkatan degradasi, yaitu low, medium dan high. Masih belum pasti bagaimana DEGRAD dapat digunakan untuk menghitung estimasi degradasi dalam program REDD.

IMAZON NGO telah menggunakan metodologi SAD untuk menghitung estimasi degradasi di Amazonas, Para dan Mato Grosso.

3. Perhitungan Stok Karbon Hutan

Litelatur yang digunakan menyebutkan bahwa hutan Amazon memiliki rentang dari 121 ton karbon per hektar (t C/ha) sampai 397 t C /ha (Brown and Lugo 1992; Fearnside 1997; Houghton *et al.* 2000). IPCC menganggap estimasi rata-ratanya adalah 155 t C/ha.

Baru-baru ini beberapa negara bagian sedang mengembangkan studi perhitungan stok karbon hutan. Acre tiba pada angka rata-rata 123 t C /ha (± 45) untuk stok di atas tanah; Amapá masih menggunakan nilai 180 t C /ha (± 7); Pará hanya memiliki data dari salah satu proyek REDD yang menyebutkan kandungan biomassa sebesar 475 t C /ha. Amazonas dan Mato Grosso sedang memfinalisasi studi karbon. Diperkirakan akan

muncul data yang beragam akibat perbedaan klas hutan, namun data menunjukkan beberapa inkonsistensi yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengurangi ketidakpastian.

Metode perhitungan karbon yang digunakan

Stok karbon tidak dikenal secara luas di hutan-hutan di negara bagian Brasil anggota GCF. Meskipun ada estimasi umum yang dihasilkan IPCC dan peneliti lainnya di wilayah Amazon, negara-negara bagian sedang mencari metode lain untuk meningkatkan akurasi jumlah stok karbon untuk digunakan dalam estimasi program REDD.

Baru-baru ini, Amazonas sedang memfinalisasi studi estimasi karbon untuk seluruh wilayah negara bagian tersebut. Para dan Mato Grosso juga sedang menunggu estimasi karbon dari proyek-proyek REDD dan studi-studi dalam berbagai klas hutan. Amapa telah mengembangkan sebuah metode yang amat akurat berdasarkan pengumpulan data *allometric* bagian atas dan bawah tanah setiap pohon dalam 4 plot tanah yang masing-masing berukuran 100-m². Data dari ke-4 plot tersebut lalu diekstrapolasikan ke luas hutan negara karena stok karbon rata-rata sedang digunakan untuk menjelaskan sebuah PDD untuk modul 4 Hutan Negara.

Acre telah menggunakan sebuah metodologi sederhana berdasarkan pemetaan vegetasi dan sampel berbasis tanah, dengan sebuah metode yang lebih teknis berdasarkan penginderaan jarak jauh. Stok biomassa di atas permukaan tanah diperkirakan dengan menerapkan persamaan *allometric* menggunakan biomassa di atas tanah yang telah diukur dari pepohonan yang lebih besar dari >10 cm DBH yang ditentukan oleh pengukuran 44 plot diseluruh negara bagian. Plot-plot ini ditempatkan dalam kaitannya dengan setiap 18 klas hutan yang berlaku di Brasil dan estimasi karbon yang diekstrapolasikan untuk tiap klas hutan.

4. Definisi baseline dan target penurunan emisi

Seluruh anggota yang menunjukkan sebuah baseline telah menghitungnya berdasarkan metodologi Pendanaan Amazon / Kementerian Lingkungan, yaitu rata-rata historis selama periode 1996-2005, rata-rata ini adalah baseline untuk periode lima tahun berikutnya (2006-2010), ketika baseline ini akan ditinjau kembali untuk periode sepuluh tahun sebelumnya (2001-2010), rata-rata dari periode ini akan diproyeksikan sebagai baseline untuk periode lima tahun berikutnya (2011-2015) dan seterusnya.

Negara bagian anggota GCF terutama di daerah dengan deforestasi rendah seperti Amazonas dan Amapa, dan juga proyek-proyek REDD sedang mengusulkan proyeksi baseline-baseline atau sedang mengevaluasi skenario di mana proyeksi deforestasi yang rendah dan tinggi sedang dibuat modelnya. Para, Amazonas dan Mato Grosso berharap dapat menyempurnakan baseline-baseline ini untuk program-program REDD berdasarkan pembelajaran dari proyek-proyek REDD di dalam wilayahnya.

III. Mekanisme implementasi untuk REDD

5. Kebijakan struktural yang ada untuk pengurangan deforestasi

Kebijakan-kebijakan yang disoroti di sini dipandang struktural dan relevan untuk membuat program-program REDD yang berhasil, seperti dijelaskan di bawah. Dalam database anggota juga dapat ditemukan penjelasan tentang kebijakan-kebijakan ini serta kebijakan-kebijakan lainnya. Tabel 3 di bawah menunjukkan status kebijakan yang dipandang struktural dalam program-program REDD.

- **Rencana Pencegahan dan Pengawasan Deforestasi** – Rencana-rencana ini diminta oleh Kementerian Lingkungan sebagai strategi untuk menghentikan deforestasi di negara bagian Amazon Brasil serta sebagai target pengurangan deforestasi.

- **Zoning ekologis dan ekonomi** – Zoning ini adalah kebijakan yang disyaratkan pemerintah federal untuk mendefinisikan kegiatan-kegiatan ekonomi dan konservasi dalam wilayahnya. Zoning ini dipandang sebagai instrumen perencanaan bagi kebijakan pemerintah.
- **UU Perubahan Iklim** – UU-UU ini menjadi kerangka kerja hukum untuk kebijakan-kebijakan perubahan iklim terkait sektor-sektor ekonomi yang menentukan mekanisme partisipasi masyarakat sipil dalam penyusunan kebijakan-kebijakan ini.
- **Sistem Registrasi Tanah (program CAR)** telah menjadi program penting yang dituntut pemerintah federal untuk mengatasi isu-isu penguasaan tanah serta kepatuhan lingkungan dari tanah pribadi di wilayah Amazon. CAR adalah sebuah sistem registrasi yang ditujukan untuk mengidentifikasi tanah pedesaan dan membantu perencanaan sektor. CAR wajib dilaksanakan dan setiap izin yang dikeluarkan oleh Lembaga-Lembaga Lingkungan perlu didaftarkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan penguasaan tanah dan regulasi lingkungan.

Tabel 3 – Status kebijakan struktural dalam tiap negara bagian Brasil anggota GCF. Tabel ini menunjukkan 4 tingkat implementasi kebijakan di tiap negara bagian anggota, yaitu: (1) Rencana (akan disusun); (2) Dalam penyusunan; (3) Selesai disusun dan (4) Sedang diimplementasikan.

Kebijakan	Acre	Amapá	Amazonas	Mato Grosso	Pará
Rencana Pencegahan dan Pengawasan Deforestasi	3	3	3	3	3
Zoning Ekologi dan Ekonomi	4	1	2	2	3
UU Perubahan Iklim	2	2	4	2	2
Regisrasi Tanah (CAR)*	2	1	2	2	2

6. Konsep strategi REDD

Mato Grosso, Para dan Amazonas adalah tiga negara bagian anggota GCF yang baru-baru ini mengimplementasikan atau mengelaborasi proyek-proyek REDD. Karenanya, negara bagian-negara bagian ini telah memandang proyek-proyek ini sebagai laboratorium penting dalam pendefinisian program-program REDD mereka. Ke-3 negara bagian ini sedang mengembangkan kerangka kerja hukum yang berkaitan dengan REDD lewat dewan atau forum multi sektor, sebelum merinci program-program REDD mereka. Di lain pihak, Acre telah mengembangkan kerangka kerja hukum untuk program REDD-nya setelah sketsa-sketsa pertama dari kegiatan-kegiatan REDD.

Karakteristik penting lainnya adalah bahwa program-program REDD terletak di dalam atau dianggap sebagai bagian dari Rencana Pencegahan dan Pengawasan (PPCD) yang dituntut pemerintah federal. Korelasi langsung ini lebih kuat untuk Acre dan Para.

Karakteristik konsep REDD berdasarkan anggota

Acre sedang mengembangkan sebuah program REDD yang disebut *Program of Incentives for Environmental Services –Carbon* (IES-Carbon Program / Program Insentif untuk Jasa Lingkungan - Karbon). Program ini sedang dirancang untuk melakukan pendekatan terhadap keseluruhan wilayah negara bagian dalam sebuah pendekatan bersarang (*nested approach*) yang memungkinkan adanya sub-program regional dan sub-program tematik serta proyek-proyek REDD khusus. Sub-program regional berkaitan dengan kegiatan-kegiatan REDD di daerah dengan ancaman deforestasi paling tinggi dan sub-program tematik akan dirancang untuk menangani kegiatan-kegiatan REDD di wilayah-wilayah adat atau kawasan lindung. Proyek-proyek REDD yang khusus digabungkan dengan kegiatan-kegiatan REDD yang dilaksanakan di daerah-daerah yang lebih kecil seperti tanah pribadi atau salah satu daerah lindung atau kategori lahan.

Konsep **Amapa** untuk program REDD didasarkan pada Kawasan Lindung Negara dan mungkin wilayah adat. Tahap pertama dari sebuah program REDD akan dikembangkan di atas daerah seluas 950.000 ha dari Modul 4

Hutan Amapá. Tahap kedua dapat meliputi ke-3 Modul lainnya (seluruhnya mencapai 1.350.000 ha) dan RDS Iratapuru (806.000 ha). Pemerintah negara bagian menaruh minat pada dan menyatakan komitmennya untuk pengembangan sebuah program REDD yang ditujukan bagi masyarakat Inhampi, pada kesempatan pertama.

Kegiatan-kegiatan REDD **Amazonas** difokuskan terutama pada proyek-proyek REDD. Baru-baru ini pemerintah sedang mengkaji kebutuhan untuk pembentukan dan implementasi sebuah program besar, yang difokuskan pada aksi-aksi pendorong (*fostering actions*) di atas tanah pribadi dan mungkin di wilayah adat.

Para mempertimbangkan kontribusi proyek-proyek uji coba REDD dalam perancangan program REDD se-negara bagian dengan memanfaatkan pembelajaran yang didapat. Pemerintah memandang penting sekali koordinasi antar kotamadya, terutama yang berada di bawah embargo (50 kotamadya dengan tingkat deforestasi tinggi di Brasil berada di bawah embargo sejak tahun 2008). Oleh karena itu, pemerintah berniat membuat program tanpa batasan yang mencakup semua jenis proyek dan strategi regional atau tematik.

7. Populasi sasaran dan pengakuan hak

Kelompok sosial yang dirangkul program REDD dan jumlah masyarakat yang mendapat manfaat langsung

Tiap negara bagian anggota GCF tertarik untuk melibatkan seluruh stakeholder yang penting, terutama masyarakat hutan miskin atau masyarakat pemilik hutan, sebagai penerima manfaat potensial dari program ini. Kelompok-kelompok masyarakat ini adalah masyarakat adat dan keluarga-keluarga tradisional yang umumnya memiliki peran historis dalam konservasi hutan. Di sisi lain, ada rumah tangga kecil dalam proyek-proyek pemukiman reformasi tanah dan pemilik tanah menengah sampai besar yang bertanggung jawab atas deforestasi yang lebih banyak terjadi di wilayah Amazon. Jelas terlihat, Amazonas, Acre dan Mato Grosso menyatakan dalam program-program REDD mereka keinginan untuk melibatkan pemilik tanah menengah dan/atau besar sebagai penerima manfaat dari kegiatan-kegiatan REDD.

Prosedur yang diambil oleh para pendukung program dan bukti-bukti bahwa program-program REDD mengakui hak-hak dan peran-peran masyarakat adat dan masyarakat lokal.

Amazonas dan Acre menegaskan komitmen mereka untuk mengakui hak-hak dan melibatkan masyarakat adat dan masyarakat hutan miskin lainnya dalam rancangan mekanisme REDD. Acre adalah satu-satunya negara bagian yang telah melaksanakan proses konsultasi dengan penerimaan manfaat potensial dalam proses perancangan program REDD.

8. Mekanisme partisipasi dan transparansi

Mekanisme partisipasi telah didasarkan pada forum multi sektor formal terutama di Amazonas, Para dan Mato Grosso. Forum-forum ini merupakan wadah utama untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan perubahan iklim dan bertanggung jawab untuk merancang kerangka kerja hukum serta konsep dan garis besar program REDD. Di Acre partisipasi terjadi dalam pertemuan-pertemuan dengan NGO-NGO kunci dalam tahap elaborasi dan lewat sebuah proses konsultasi yang telah memobilisasi berbagai kelompok lewat internet, pertemuan-pertemuan, loka karya 3 hari, tergantung pada siapa kelompok sasarannya.

Isu-isu transparansi biasanya difokuskan pada publikasi laporan dan dokumen lewat surel dan situs di internet. Tidak banyak informasi tentang program-program di internet, hanya sedikit informasi tentang proyek yang sedang diimplementasikan yang relatif tersedia di internet.

9. Mekanisme pembagian manfaat

Baru ada 2 konsep pembagian manfaat yang dirancang sejauh ini. *The Amazonas' Bolsa Floresta* yang menanam investasi pada pembangunan daerah ekonomi dalam kegiatan non-kehutanan, pengembangan sosial lewat pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, dan mendukung hak-hak kelompok lewat kegiatan-

kegiatan pengorganisasian masyarakat. Badan ini memberikan penghargaan kepada masyarakat atas upaya pengembangan hutan lestari dan konservasi hutan lewat 1) bayaran langsung bulanan, 2) investasi proyek non-deforestasi yang menghasilkan pendapatan, 3) investasi dalam program-program sosial (pendidikan, kesehatan, dll) dan 4) dukungan pada organisasi akar rumput.

Konsep Acre tentang **Insentif untuk Jasa Lingkungan (IES)** didefinisikan sebagai biaya aksi dan intervensi yang menghasilkan pemeliharaan dan peningkatan jasa-jasa lingkungan. Program IES meyakini bahwa pendekatan ini pada intinya mampu mengentaskan kemiskinan. Insentif dirancang untuk meningkatkan pendapatan dan produktifitas pertanian dan sistem produksi kehutanan, yang bersama peningkatan langkah-langkah perintah-dan-awasi, akan menghasilkan penurunan tekanan pada hutan, dengan demikian menjamin kelangsungan penyediaan jasa lingkungan mereka. Penyedia jasa akan menerima sumber daya-sumber daya yang dapat mengubah pemanfaatan lahannya menjadi pola yang lebih lestari.

10. Kerangka kerja dan pengaturan institusional untuk program REDD

Tabel di bawah ditujukan untuk menunjukkan pengaturan-pengaturan institusional untuk mendukung program REDD. Tabel ini berisi organisasi-organisasi yang sudah ada dan yang dibentuk, serta forum-forum yang terlibat dalam hal-hal **regulasi, monitoring, partisipasi masyarakat sipil dan implementasi** program-program REDD. Organisasi-organisasi yang berhubungan dengan implementasi mungkin tidak eksklusif untuk program REDD, memiliki cakupan aksi yang lebih luas namun dapat memainkan peran fundamental dalam program REDD. Organisasi-organisasi pelaksana ini dibagi ke dalam kawasan lindung, hutan, pertanian dan penguasaan lahan. Organisasi-organisasi yang sepenuhnya fungsional diberi penekanan dengan huruf tebal sementara yang tidak diberi penekanan menunjukkan organisasi-organisasi atau forum-forum yang dibentuk atau akan dibentuk namun tidak terlibat dalam implementasi. Untuk informasi lebih jauh tentang organisasi-organisasi ini silakan lihat database anggota.

Tabel 4 – Kerangka kerja institusional untuk organisasi-organisasi atau forum-forum yang ada (dicetak tebal) dan yang akan dibentuk dalam kaitannya dengan peran mereka (regulasi, monitoring, partisipasi masyarakat sipil dan implementasi) dalam program REDD.

Peran	Acre	Amapá	Amazonas	Mato Grosso	Pará
Regulasi	SEMA Institut Regulasi, Pengawasan dan Registrasi	SEMA	CECLIMA		SEMA IDESP
Monitoring	IMAC UCEGEO Institut Regulasi, Pengawasan dan Registrasi	IMAP IEPA	IPAAM INPA		GEOTEC SEMA
Partisipasi	Komisi untuk Validasi dan Pengawasan Program REDD Badan Pertimbangan (<i>Hearing Body</i>) Komite Sains	Forum Perubahan Iklim AP	Forum Perubahan Iklim AM	Forum Perubahan Iklim MT	Forum Perubahan Iklim PA
Implementasi					
Kawasan Lindung	SEMA	IEF	CEUC SDS		SEMA

Hutan	SEF	IEF	SEAFE ADS SEPRO		IDEFLOR
Pertanian	SEAP SEAPROF	RURAP SDR	IDAM		ADEFOR ADEPARA
Penguasaan lahan	ITERACRE	IMAP	ITEAM		ITERPA
Aksi-aksi REDD	Badan Pengembangan Jasa Lingkungan		FAS		Dana Pemerintah untuk CC dan PES

Kapasitas penegakan hukum Negara Bagian/Propinsi

Para anggota belum memberikan informasi tentang kapasitas penegakan hukum serta kebutuhan untuk peningkatannya. Input database mendatang akan berupaya difokuskan pada isu ini.

11. Administrasi penguasaan lahan/hutan dan hubungannya dengan REDD

Sangat sedikit informasi yang dikaji mengenai kebijakan-kebijakan regulasi penguasaan lahan, membuktikan bahwa isu REDD yang fundamental ini masih dalam tahap dini.

12. Sistem MRV REDD

Baru-baru ini, proses-proses paling penting terkait MRV di antara negara bagian adalah: 1. Proyek-proyek REDD, terutama yang sedang dalam tahap implementasi, menggunakan protokol-protokol karbon sukarela seperti VCS yang digabungkan dengan standar-standar CCBA; 2. Sistem registrasi karbon telah menjadi fokus beberapa negara bagian (Acre, Amazonas dan Amapá) yang berminat pada pendekatan bersarang (*nested approach*) untuk REDD dan akses ke pasar karbon.

Program REDD **Acre** saat ini menjadi bagian dari uji lapangan untuk Standar-Standar Sosial dan Lingkungan REDD+, sebuah prakarsa yang dimotori Care dan CCBA. Program ini mendefinisikan C-REDD sebagai satu ton CO₂ yang berhasil dikurangi dan akan didaftarkan dan dikeluarkan oleh Institut Regulasi, Pengawasan dan Registrasi. Sistem Registrasi Negara menyatakan bahwa pemerintah federal akan menerima informasi tentang pendaftaran yang dilaksanakan oleh Institut ini.

Amapá telah menandatangani kesepakatan antara Markit Group Limited dan pemerintah Amapá yang menyatakan ketertarikannya untuk menggunakan jasa registrasi dari Markit untuk kredit karbon yang berasal dari program REDD Amapá.

PPCAD (Rencana Pengawasan Deforestasi) **Para** mendefinisikan penciptaan sebuah sistem registrasi karbon.

13. Proyek-proyek REDD

Proyek-proyek REDD didefinisikan sebagai prakarsa-prakarsa dan kegiatan-kegiatan REDD yang dilaksanakan dalam daerah terbatas dari suatu wilayah terdefinisi (seperti Kawasan Lindung atau tanah pribadi) oleh pelaku swasta (mis. perusahaan dan masyarakat sipil) dan/atau pemerintah (mis. pemerintah negara bagian/propinsi, pemerintah kotamadya, dsb.).

Sementara ini terdapat 11 proyek REDD di negara bagian Brasil anggota GCF di berbagai tahapan pengembangan: 5 di Pará, 3 di Amazonas dan 3 di Mato Grosso. Tidak ada proyek REDD di Acre dan Amapá. Annex 1 berisi penjelasan tentang masing-masing proyek REDD ini.

14. Hubungan dengan Pemerintah Nasional

Mekanisme dan/atau forum apa yang saat ini digunakan pemerintah negara bagian/propinsi untuk menegosiasikan integrasi dan/atau harmonisasi strategi REDD negara bagian dengan strategi pemerintah pusat?

Seluruh anggota menganggap Forum Gubernur Amazon sebagai mekanisme yang secara politis relevan untuk bernegosiasi dengan pemerintah federal dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan REDD nasional dan internasional. Forum ini juga bertanggung jawab atas pembentukan satgas yang merintis posisi baru Brasil dalam UNFCCC dengan mempertimbangkan tingkat subnasional. Kelanjutan Forum ini masih menjadi tanda tanya dengan adanya perubahan beberapa tugas pemerintah tahun depan.

Tingkat hubungan politis lainnya dengan pemerintah Federal dalam kaitannya dengan REDD adalah partisipasi dalam COFA (komite pengarah Dana Amazon), pokja-pokja yang dibentuk pemerintah federal (MMA) untuk mendefinisikan tata kelola REDD nasional, partisipasi dalam CONAMA (dewan lingkungan nasional) dan diskusi kongres tentang UU REDD.

IV. Pendanaan REDD

Strategi Pendanaan dalam Program REDD

Konsep program REDD saat ini didukung oleh dana pemerintah serta dana yayasan-yayasan dan sumber daya-sumber daya NGO, dan terutama dalam pengembangan proyek-proyek REDD. Negara bagian anggota GCF belum menghitung secara persis biaya untuk pengembangan program-program REDD mereka serta angka-angka terkait biaya program REDD. Seluruh negara bagian anggota GCF saat ini sedang mencari sumber daya Dana Amazon untuk mengimplementasikan tahapan kesiapan REDD. Hanya Acre yang telah menegaskan bahwa mereka sedang berada dalam tahap akhir persetujuan proyek.

Beberapa negara bagian anggota GCF menyatakan keinginan untuk membuka diri terhadap beberapa sumber pendanaan seperti donasi, dana publik dan pasar karbon.

V. Kebutuhan yang diidentifikasi untuk peningkatan program REDD

Selama pengembangan database, ditanyakan kepada obyek wawancara apa yang menurut mereka menjadi keharusan dan kebutuhan untuk meningkatkan program-program REDD dalam tiap elemen yang dikaji di atas. Seperti bisa dilihat di bawah, kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi tidak terlalu detil, mungkin karena sebagian negara bagian anggota GCF belum mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan karena pengembangan program REDD masih dalam tahapan awal dan/atau mungkin karena perlu refleksi lebih jauh, dan waktu yang singkat untuk pengisian database tidak memungkinkannya.

Kebutuhan-kebutuhan ini dikelompokkan ke dalam **Kebutuhan Struktural** yang digabungkan dengan investasi yang dibutuhkan untuk infrastruktur dan staf, dan ke dalam **Kebutuhan Metodologis** yang berkaitan dengan studi-studi yang perlu dilaksanakan dan peningkatan metodologi yang disyaratkan program REDD.

Oleh karena itu, penyempurnaan kebutuhan-kebutuhan ini adalah penting dan diharapkan bahwa 3 dari 5 kebutuhan prioritas dapat diidentifikasi oleh anggota GCF dalam Pertemuan Santarem untuk mendorong upaya-upaya penggalangan dana di masa depan.

1. Monitoring deforestasi

KEBUTUHAN STRUKTURAL –

Acre – memiliki stasiun penerima citra FORMOSAT resolusi tinggi (4m2)

Amapa – membangun unit geoprocessing di SEMA

Amazonas – membangun unit geoprocessing untuk penegakan (*enforcement*)

Para – membangun GEOTEC untuk mengatasi kebutuhan program REDD mendatang.

KEBUTUHAN METODOLOGIS –

Amapa – kajian tentang penyebab dan dinamika deforestasi

- Peningkatan teknologi monitoring dan estimasi deforestasi (untuk mengatasi masalah awan penghalang)

- Peningkatan kapasitas untuk staf SEMA dalam monitoring dan estimasi deforestasi
- Amazonas** – dukungan untuk pengembangan metodologi untuk mengatasi masalah awan penghalang

2. Monitoring Degradasi

STRUCTURAL NEEDS

Amapa – membangun unit geoprocessing di SEMA

Amazonas – membangun unit geoprocessing (*processing capacity*)

- Lebih banyak rincian dalam citra hasil CBERS?? (INPE memulainya tahun 2008 dengan kamera resolusi tinggi milik CBERS, yang memiliki resolusi 2,7 meter di atas pita 27 km)

Para – membangun GEOTEC untuk mengembangkan estimasi dan monitoring degradasi

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Amapa – kajian terhadap penyebab dan dinamika degradasi

- Peningkatan teknologi dalam monitoring dan estimasi degradasi

Para – pengembangan protokol monitoring degradasi

3. Perhitungan karbon hutan

KEBUTUHAN STRUKTURAL

Acre – memiliki alat yang dapat membantu monitoring stok karbon seperti sensor LYDAR

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Acre – peningkatan kapasitas UCEGEO untuk mengimplementasikan monitoring dan estimasi degradasi

Amapa - meningkatkan metodologi perhitungan karbon untuk seluruh negara bagian

Mato Grosso – Melakukan studi sistematis untuk menentukan stok karbon

4. Definisi baseline

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Amapa – Dukungan teknis untuk mengembangkan baseline yang diproyeksikan

Amazonas – pengembangan baseline se-negara bagian untuk emisi dan target penurunan emisi negara bagian yang secara khusus membahas karbon dari hutan (*REDD-specific*) dan dari sumber-sumber bukan hutan (??), dan peningkatan terus menerus atas model baseline seiring berjalannya waktu

6. Pengembangan umum program REDD

Untuk membantu negara bagian anggota mengembangkan program REDD mereka sendiri, GCF dapat menyediakan sekelompok pakar dalam berbagai bidang seperti perhitungan karbon, definisi baseline, safeguards dan ekonomi untuk membantu negara bagian anggota mengembangkan *roadmap* menuju program REDD dan untuk mengidentifikasi dengan lebih baik kebutuhan-kebutuhan dan isu-isu yang menjadi faktor penentu untuk program REDD.

7. Peningkatan pengakuan hak

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Amazonas –

- menyusun sebuah kerangka kerja hukum dan prosedural untuk mengintegrasikan tanah adat ke dalam program REDD se-negara bagian

- menyusun sebuah metodologi monitoring dan evaluasi untuk Bolsa Floresta sesuai standar-standar REDD

Mato Grosso- Definisi hukum properti karbon (*carbon property*) dan hak-hak yang berkaitan dengan wilayah adat.

9. Mekanisme pembagian manfaat

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Amazonas –

- Kerangka kerja hukum untuk meluaskan program aksi REDD ke luar unit konservasi dan mungkin ke wilayah adat

- Menyusun panduan lewat proses konsultasi untuk kegiatan-kegiatan pembagian manfaat

Mato Grosso –

Studi kajian yang memberikan subsidi bagi sistem pembagian manfaat REDD yang adil dengan mempertimbangkan seluruh stakeholder dalam masyarakat

10. Kapasitas peningkatan keorganisasian program REDD

KEBUTUHAN STRUKTURAL

Amapa – staf tetap yang terlibat dalam lembaga negara (berkaitan dengan REDD)

Amazonas – Uang dan sumber daya yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan monitoring dan penegakan hukum di lapangan

Para – dukungan tambahan dalam hal pendanaan, staf dan peningkatan kapasitas untuk lembaga negara yang berkaitan dengan REDD

- memperkuat pemerintah kotamadya untuk bekerja sama dengan SEMA dalam kegiatan REDD

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Amazonas –

- Kajian organisasi untuk memperjelas definisi dan pembagian tanggung jawab antar organisasi serta evaluasi kebutuhan akan sebuah organisasi terpisah untuk melaksanakan registrasi karbon negara

- Koordinasi dan integrasi tugas ini di antara departemen pemerintah dan non-pemerintah di seluruh tingkatan organisasi dan yurisdiksi

11. Regulasi penguasaan lahan

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Mato Grosso – Kajian penguasaan lahan se-negara bagian

12. Sistem MRV dalam program REDD

KEBUTUHAN STRUKTURAL

Amazonas – pembentukan kapasitas (staf dan sumber daya) di dalam infrastruktur pemerintah untuk menyelesaikan proses MRV

- Kapasitas lebih besar untuk penegakan hukum di lapangan

Mato Grosso – Penguatan kelembagaan untuk kepatuhan program REDD.

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Amazonas -

- Pengembangan strategi dan kapasitas diri sendiri untuk melakukan verifikasi dan sertifikasi, serta tanggung jawab di antara infrastruktur pemerintah

- Pembuatan sistem registrasi karbon.

Mato Grosso – Peningkatan kapasitas untuk mengimplementasikan sistem monitoring yang kuat untuk kepatuhan program REDD.

15. Pendanaan REDD

KEBUTUHAN METODOLOGIS

Amazonas – analisa biaya, studi keberlanjutan ekonomi dan strategi pendanaan

VI. Hasil yang diharapkan dari Pertemuan Satgas 3 di Santarem

Pada tanggal 13 September Satgas 3 diharapkan untuk:

- (1) meninjau ulang draft proses dan analisa database Satgas 3 untuk negara Brasil dan Indonesia;
- (2) memfinalisasi presentasi singkat untuk sesi paripurna di hari Rabu;
- (3) mengidentifikasi beberapa isu teknis atau politis kunci untuk FGD di hari Rabu;
- (4) mengidentifikasi usulan langkah berikutnya untuk Satgas; dan
- (5) memfinalisasi sebuah dokumen keputusan/proposal ringkas Satgas 3 untuk peninjauan kembali dan persetujuan GCF di paripurna.

Annex – Proyek-proyek REDD di Amazonas, Mato Grosso dan Pará

PROYEK-PROYEK REDD AMAZONAS: Nama Proyek	RDS JUMA	RDS Mosaico do Apui	RDS Madeira
Proyek REDD dalam negara bagian/propinsi			
Lokasi:	Novo Aripuana, Amazonas Selatan	Kotamadya Apui dan Novo Aripuana, Amazonas Selatan	Kotamadya Manicore, Borba dan Novo Aripuana, Amazonas Selatan
Tahun inisiasi	2008	Tentatif 2011	Tentatif 2011
Status proyek (dalam perencanaan atau sedang berlangsung):	Sedang berlangsung	Dalam perencanaan	Dalam perencanaan
Luas daerah proyek REDD (km ²):	5.896	24.672	2.831
Status khusus lahan sebelumnya:	Kawasan Lindung Pembangunan Lestari Negara, mulai tahun 2006	Salah satu mosaik kawasan lindung negara dan federal	Kawasan Lindung Pembangunan Lestari Negara
Jumlah orang yang tinggal di daerah proyek:	339 keluarga	7.500 keluarga	480 keluarga
Organisasi (pemerintah atau non-pemerintah) yang menjalankan proyek:	FAS (<i>Amazonas Sustainable Foundation</i> , entitas patungan) dan SDS (<i>the Secretary of the Environment</i>), dengan dukungan teknis dari IDESAM (<i>Institute for Conservation and Sustainable Development of Amazonas</i>)	Terlibat secara tentatif: FAS , SDS, IDESAM (<i>Institute for the Conservation and Sustainable Development of Amazonas</i>), IIEB (<i>International Institute of Brazilian Education</i>), dan WWFBrazil	Terlibat secara tentatif: FAS, SDS , IDESAM , dan WWF Brasil
Sumber pendanaan:	Pendanaan awal (4 tahun) dari Marriot, sumber-sumber pendanaan lainnya akan ditemukan tahun depan	Tidak diketahui	Tidak diketahui
Rencana daur hidup program (tahun):	50	Tidak diketahui	Tidak diketahui
Estimasi emisi yang coba dihindari (ton CO ₂):	189,7 juta	Tidak diketahui	Tidak diketahui
Metode baseline	Proyeksi	Tidak diketahui	Tidak diketahui
Protokol MRV:	Monitoring biasa sebagai bagian dari unit konservasi Amazonia, dengan upaya lapangan tambahan dan sertifikasi berdasarkan Standar CCB. VCS sedang berlangsung	Tidak diketahui	Tidak diketahui

Lain-lain (rincian lain yang penting dan relevan)	Bagian dari program Bolsa Floresta		
---	------------------------------------	--	--

MATO GROSSO REDD PROJECTS: Project Name	Pilot Project REDD+ Cotriguaçu	Surui Carbon Project	Xingu Project
REDD Projects within State/Province			
Lokasi:	Kotamadya Cotriguaçu, daerah timur laut	Wilayah adat 7 de Setembro, Rondolandia (MT) dan Cacoal (RO), kotamadya Espigão d'Oeste (RO)	Kotamadya-kotamadya yang terletak di sekitar Taman Adat Xingu
Tahun inisiasi	Elaborasi dimulai tahun 2008, belum ada perkiraan awal pelaksanaan	Tidak dikaji	TBD
Status proyek (dalam perencanaan atau sedang berlangsung):	Dalam perencanaan	Dalam perencanaan	Dalam perencanaan
Luas daerah proyek REDD (km2):	9.400	2.800	TBD
Status khusus lahan sebelumnya:	55% tanah pribadi dan 50% jika sudah didaftarkan dalam database SEMA; 18% wilayah adat; 14% kawasan lindung; 13% proyek pemukiman keluarga kecil;	Wilayah adat	TBD
Jumlah orang yang tinggal di daerah proyek:	14.965 (estimasi untuk tahun 2009)	1.350	TBD
Organisasi yang menjalankan proyek:	SEMA/MT, TNC, ICV e ONFI (badan kerjasama Perancis untuk hutan)	Associação Metareilá (organisasi adat), IDESAM NGO, Kaninde NGO, ACT-Brasil NGO, Forest Trends dan FUNBIO	ISA NGO
Sumber pendanaan:	Pemerintah, TNC, ONFI dan ICV dengan sumber daya dari CLUA dan Climate Works	Swadaya organisasi dan Forest Trends	
Rencana daur hidup program (tahun):	30 tahun	Tidak dikaji	
Estimasi emisi yang coba dihindari (ton CO2):	26 juta tCO ₂ antara tahun 2006 dan 2020	TBD	
Metode baseline	Historis (metodologi Dana Amazon berdasarkan 100 ton C/ha)	Proyeksi	
Protokol MRV:	TBD	Standar CCB dan VCS	

PARA REDD PROJECTS: Project Name	Calha Norte	Sao Felix do Xingu	REDD Temb�	Pencegahan Deforestasi dalam pembangunan pemukiman kecil di jalan Transamazon	REDD Ecomapu�
Lokasi:	Wilayah utara negara bagian Para, wilayah Calha Norte, dalam 3 hutan negara: Par�, Faro dan Trombetas	Kotamadya Sao Felix do Xingu dan sekitarnya	Wilayah adat Alto Rio Guama, negara bagian Par�	Kotamadya Pacaj�, Anapu dan Senador Jos� Porf�rio	Kotamadya Breves, Pulau Marajo
Tahun inisiasi	TBD	TBD	TBD	2009	Tidak dikaji
Status proyek (dalam perencanaan atau sedang berlangsung):	Dalam perencanaan (studi awal: estimasi karbon dan pembuatan model skenario untuk definisi baseline)	Dalam perencanaan	Kesepakatan awal antara C-Trade dan Indigenous Association	Tahap awal implementasi	Dalam perencanaan
Luas daerah proyek REDD (km2):	74.000	200.000	690	317	941,71
Status khusus lahan sebelumnya:	Kawasan Lindung Negara Bagian yang diperuntukkan untuk konsesi pembalakan	Kawasan konservasi negara bagian/nasional; wilayah adat; tanah pribadi dan proyek pemukiman.	Wilayah adat	Proyek pemukiman	Daerah pribadi
Jumlah orang yang tinggal di daerah proyek:	TBD	TBD	700 keluarga	350 keluarga	450 keluarga
Organisasi (pemerintah atau non-pemerintah) yang menjalankan proyek:	IMAZON NGO (elaborasi studi karbon dan pembuatan model; Conservation International (mendukung elaborasi studi awal); SEMA (koordinasi dan supervisi)	TNC (dukungan dan panduan teknis); pemerintah kotamadya; SEMA	C-Trade (perusahaan yang bertanggung jawab untuk menanamkan investasi dalam elaborasi proyek) dan Asosiasi Masyarakat Tembe	IPAM NGO; Funda�o, Viver, Produzir e Preservar (FVPP – asosiasi lokal); FUNBIO Private Public Fund	Perusahaan swasta Ecomapua adalah pendukung proyek; Winrock International (studi keberlanjutan ekonomi); Georgia University (perhitungan karbon) dan Amazonia Sustentavel Institute (kajian sosial).
Sumber pendanaan:	Conservation International	TNC, dana pribadi dan publik	Sumber pribadi dari C-Trade	Amazon Fund dan Yayasan	Sumber-sumber pribadi
Rencana daur hidup program (tahun):	TBD	TBD	15 tahun	Tidak dikaji	20 tahun
Estimasi emisi yang coba dihindari (ton CO2):	TBD	TBD	TBD	1,76 dalam 5 tahun	6 juta

Metode baseline (proyeksi, historis, lainnya)	Pembuatan model scenario sedang bekerja dengan 4 skenario: deforestasi rendah; konservasi; tekanan tinggi dan rata-rata dari tekanan rendah dan tinggi (lebih mungkin terjadi di daerah ini).	TBD	TBD	Historis 1998-2008	Dalam tahap pendefinisian
Protokol MRV:	TBD	TBD	TBD	TBD	VCS